

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Akhlak yaitu sikap yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang secara langsung muncul pada kebiasaan atas segala perbuatan dan tingkah lakunya. Ada dua jenis dalam persoalan akhlak antara lain, akhlak baik dan akhlak buruk. Sebutan akhlak yang baik dikenal dengan *akhlakulkarimah* atau akhlak yang mulia, sedangkan *akhlak madzmumah* yaitu sebutan untuk akhlak buruk atau akhlak yang tercela. Terdapat potensi baik ataupun buruk dalam diri manusia. Jika hal positif lebih mendominasi, maka diri tersebut tergolong menjadi individu yang baik. Tetapi, jika hal negatif yang lebih mendominasi, maka bisa dikatakan diri tersebut berpotensi buruk.

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin besar kemungkinan anak mengalami kerusakan moral atau dengan kata lain kualitas moral mengalami penurunan. Dikatakan demikian karena, semakin banyak penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja. Remaja pelajar sebagai generasi penerus negeri mempunyai peran penting dalam membangun negara, jika penyimpangan banyak dilakukan, maka berarti menandakan bahwa belum tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Dari zaman ke zaman dengan semakin canggihnya teknologi sehingga mengubah gaya hidup seorang menjadi lebih modern. Yang mengakibatkan hal-hal negatif dari budaya luar dengan mudah masuk dan menyerap kedalam diri seseorang tanpa tau hal itu akan merugikan diri sendiri maupun bangsa Indonesia. Jika anak sudah terpengaruh oleh

gaya hidup modern yang tidak didasari dengan akhlak, maka anak-anak lain juga akan terpengaruh secara cepat. Beberapa contoh kenakalan remaja yaitu, melawan orangtua, berpakaian tidak sopan, sering bolos sekolah, minuman keras, merokok ditempat umum, membawa senjata tajam yang membahayakan orang lain, mengebut di jalan umum, dan lain sebagainya.¹

Sikap negatif tersebut apabila terus dilakukan dan dibiarkan begitu saja, tentunya menimbulkan sebuah kerugian diantaranya yaitu siswa tersebut susah bagi orang lain untuk percaya kepada dirinya sehingga akan sulit juga untuk mendapatkan teman, tidak dianggap oleh lingkungan masyarakat, serta saat beranjak dewasa dan melamar pekerjaan siswa tersebutpun akan sulit menemukan pekerjaan dibidang yang sesuai.

Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang penting, dianggap penting karena pendidikan agama lebih berperan dalam membentuk kepribadian, karakter, sikap maupun moral. Ketika pendidikan agama dan pendidikan umum disatukan, akan lahir suatu generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter yang dilandasi dengan akhlak yang santun serta tingkah laku yang positif. Dengan demikian suatu pendidikan itu penting, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Di zaman yang maju ini, yang dibutuhkan manusia adalah pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits. Manusia mempunyai sebuah konsep daya yaitu

¹ Zakiya, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA NEGERI 51 JAKARTA" (skripsi, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2014), 4-5

kemampuan dalam merasakan yang disebut *qalbu* dan kemampuan berfikir yang disebut akal. Akal dibentuk dari pendidikan ilmiah dan kemampuan rasa melalui pendidikan agama.² Generasi penerus harus mendapat pengarahan dari pendidik, “dengan penanaman kualitas keimanan didalam pikiran, pikir dan akal budi mereka”, agar tidak terpengaruh hal negatif dari cara berpikir tuntutan zaman.³

Suatu bangsa dan negara membutuhkan generasi yang berkarakter dari warga negaranya. Hal tersebut, diawali dengan pembinaan dalam keluarga. Artinya segala sesuatu dimulai dari sebuah lingkungan keluarga. Jika berharap memiliki kondisi sosial yang baik, maka anak juga harus menerima pembinaan yang baik dari keluarga. Karena keluarga adalah acuan penting bagi anak. Jika kehidupan dalam keluarga tidak baik, maka sulit untuk mencetak generasi baik pula.⁴

Keluarga adalah cerminan tauladan yang ditiru oleh anaknya. Anak memperoleh pendidikan informal dalam kebiasaan yang dialami oleh keluarganya di rumah, seperti cara makan, minum, tidur, sopan santun dan sebagainya. Pendidikan informal itulah yang nantinya akan menumbuhkan sifat positif maupun negatif yang dimiliki oleh anaknya dari kebiasaan keluarganya di rumah.

Pendidikan yang utama adalah dari keluarga kemudian disempurnakan oleh pendidikan dari sekolah yang diajarkan gurunya.

² Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1999). 42

³ Aminah, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017). 1-2

⁴ Dindin Jamaluddin, *Metode PENDIDIKAN ANAK Teori&Praktik*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2010)

Pendidikan keluarga dicerminkan melalui kebiasaan orangtua di rumah yang disebut dengan pendidikan informal. Orang tua merupakan peran penting dalam menanamkan nilai akhlak yang baik pada anak-anaknya. Karena orangtua berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak, sedangkan orang tua disebut pendidik dikarenakan mereka yang lebih bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Lembaga pendidikan atau sekolah hanya menjadi peran pengganti dari orang tua dalam mendidik anak melalui materi-materi yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan berjenjang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, timbullah pertanyaan yaitu sudah maksimalkah peran keluarga memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Lalu bagaimana dengan akhlak anaknya dalam kehidupan sehari-hari sudah baik atau belum, dan seberapa besarkah lingkungan keluarga memberi pengaruh pendidikan Islam terhadap akhlak anak. Dengan demikian penulis akan meneliti tentang **“Pengaruh pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa di MTs Darul Ulum Kerangkulon Wonosalam Demak tahun ajaran 2020-2021”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga siswa MTs Darul Ulum Kerangkulon Wonosalam Demak ?
2. Bagaimana akhlak siswa di MTs Darul Ulum Kerangkulon Wonosalam Demak ?

3. Seberapa besar pengaruh pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa di sekolah MTs Darul Ulum Kerangkulon Wonosalam Demak ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Merujuk pada permasalahan tersebut, sehingga diperoleh tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di MTs Darul Ulum Kerangkulon Wonosalam Demak.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa di MTs Darul Ulum Kerangkulon Wonosalam Demak.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber rujukan atau penambah wawasan untuk peneliti lain tentang pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga dan akhlak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan cerminan dalam mendidik akhlak kepada anak maupun siswa.
 - b. Bagi Madrasah

Sebagai informasi mengenai akhlak peserta didik, sehingga dapat lebih memperhatikan tingkah laku peserta didik.
 - c. Bagi Peserta didik

Sebagai penambah wawasan perihal akhlak, sehingga anak maupun siswa dapat menerapkan akhlak yang baik.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dibuat guna memudahkan peneliti maupun pembaca dalam mencari tema-tema pembahasan. Sistematika disusun dengan mengurutkan bab dengan tema-tema didalamnya. Sistematika penulisan Skripsi ini adalah:

Bab ke-I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab ke-II Landasan Teori, terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis.

Bab ke-III Metode Penelitian, terdiri dari Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Ke-IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Hasil Penelitian meliputi Gambaran Obyek Penelitian dan Analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis), serta Pembahasan (komparasi A2 dengan teori/penelitian lain).

Bab ke-V Penutup, terdiri dari Simpulan, Saran-saran. Bagian Akhir, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran berisi olah data analisis statistik dan Daftar Riwayat Hidup